

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Isyarat atau sinyal adalah suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Teori Sinyal (*signaling theory*) merupakan salah satu pilar dalam memahami manajemen keuangan di perusahaan, khususnya perusahaan perbankan syariah. Sinyal ini berupa informasi yang menggambarkan mengenai apa yang sudah dilakukan oleh manajemen untuk merealisasikan keinginan pemilik. Informasi yang dikeluarkan oleh bank syariah merupakan hal yang penting, karena akan berdampak terhadap keputusan investasi pihak diluar bank syariah tersebut .¹

Sebuah bank syariah memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan, sehingga pihak bank syariah terpacu untuk mengelola aset yang dimilikinya secara efisien. Semakin efisien pengelolaan aset suatu bank syariah, berarti sumber daya yang sedikit mampu dikelola dengan baik, sehingga mampu menghasilkan manfaat dan keuntungan yang sebesar-besarnya. Hal ini secara otomatis akan mengurangi modal bank syariah, namun akan meningkatkan laba yang disebabkan karena bank syariah mampu mengelola asetnya secara efisien dan semakin besar *Return on Assets* (ROA) yang akan diperoleh.²

Signalling Theory membahas bagaimana seharusnya sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (agen) disampaikan kepada pemilik (*principal*). Dorongan dalam memberikan sinyal timbul karena adanya informasi asimetris antara pihak bank syariah dengan pihak luar. karena respon pasar sangat tergantung pada sinyal

¹ Eugene F Brigman dan Joel F Houaton. 2001. *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Erlangga, hlm. 36.

² Maulia Azhari. 2019. *Analisis Pengaruh CAR, BOPO, NPF, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2013-2017*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, hlm. 16.

fundamental yang dikeluarkan oleh bank syariah. Dengan demikian, bank syariah harus terus memberikan sinyal positif kepada para nasabah dan masyarakat, agar keyakinan penuh dan jaminan keamanan terkait dana yang telah disimpan pada bank syariah yang bersangkutan dapat diperoleh oleh nasabah. Selain itu, memberikan kerja nyata untuk membuktikan bahwa bank syariah tersebut lebih unggul dari pesaingnya, serta agar lebih dikenal oleh masyarakat luas merupakan salah satu bentuk sinyal positif yang dapat dilakukan oleh bank syariah.³

Dengan demikian teori sinyal ini mengungkapkan bahwa, nilai perusahaan dapat mempengaruhi nasabah untuk melakukan investasi pada suatu bank, ada beberapa faktor yang dapat dilihat untuk mengetahui informasi tentang keuangan di perusahaan tersebut diantaranya, *leverage* merupakan istilah yang seringkali digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan didalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya, semakin tinggi tingkat hutang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan pada bank maka akan semakin tinggi pula resiko investasi yang akan berimbas pada penurunan nilai perusahaan.

Rentabilitas merupakan selisih antara laba yang diperoleh dalam operasi perusahaan dengan modal. Kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dapat dilihat dari rentabilitas suatu perusahaan tersebut. Rentabilitas diukur dengan ROA, semakin besar ROA maka menunjukkan kinerja keuangan yang semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Apabila ROA meningkat, berarti profitabilitas perusahaan meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham.

³ Triyani.2018. *Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Office Channeling terhadap Profitabilitas Unit Usaha Syariah Periode 2015-2017*. Skripsi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, hlm. 19.

Non Performing Loan (NPL) adalah perbandingan antara total kredit bermasalah dengan total kredit yang di berikan kepada debitur. Bank dikatakan mempunyai NPL yang tinggi jika banyaknya kredit yang bermasalah lebih besar daripada jumlah kredit yang diberikan kepada debitur. Apabila suatu bank mempunyai NPL yang tinggi, maka akan memperbesar biaya, baik biaya pencadangan aktiva produktif maupun biaya lainnya yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan.⁴ Hal ini diperkuat dengan data rasio keuangan yang terdapat pada Tabel 1.1. yang telah dipublikasikan pada website Otoritas Jasa Keuangan, terkhusus di Laporan Statistik Perbankan Syariah.

1. Nilai Perusahaan

Menurut Noerirawan, Nilai Perusahaan adalah kondisi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan setelah melalui suatu proses kegiatan selama beberapa tahun, yaitu sejak perusahaan tersebut didirikan sampai dengan saat ini.⁵ Sedangkan menurut Brigham dan Erdahdt, Nilai Perusahaan adalah nilai sekarang (*present value*) dari *free cash flow* di masa mendatang pada tingkat diskonto sesuai rata-rata tertimbang biaya modal. *Free cash flow* adalah *cash flow* yang tersedia bagi investor (kreditur dan pemilik) setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran untuk operasional perusahaan dan pengeluaran untuk investasi serta aset lancar bersih.⁶ Pengertian nilai perusahaan dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa Nilai Perusahaan merupakan sesuatu yang dapat dipercaya oleh masyarakat untuk melakukan investasi pada perusahaan yang telah lama berdiri dan dimasa mendatang akan

⁴ Laras Ayu Aditya Agustina, 2014. *Pengaruh Car, Npl, Nim, Ldr, Dan Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012.*

⁵ Abdul Muid, Moch. Ronni Noerirawan, 2012. *Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.* Jurnal Akuntansi Vol.1 No. 2, hal.4

⁶ Brigham, Eugene F and Ehrhardt, 2005. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan.* Edisi Kesembilan Alih Bahasa : Jakarta : Salemba Empat.

mendapat *cash flow* yang tersedia bagi investor setelah memperhitungkan seluruh pengeluaran operasional dan aset lancar bersih.

Meningkatnya nilai perusahaan adalah sebuah prestasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan-perusahaan yang sudah *go-public*, karena dengan meningkatnya nilai perusahaan, maka kesejahteraan para pemilik juga akan meningkat. Kekayaan pemegang saham dan perusahaan direpresentasikan oleh harga pasar dari saham yang merupakan keputusan untuk investasi, pendanaan (*financing*), dan manajemen aset. Tujuan normatif perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham. Memaksimalkan kemakmuran pemegang saham dapat diwujudkan dengan memaksimalkan nilai perusahaan.⁷

Struktur pasar modal yang efisien dimana harga saham mencerminkan semua informasi yang ada di pasar, ketidaktahuan tentang nilai perusahaan akan menyebabkan investasi yang dilakukan mengalami kerugian. Investasi yang dilakukan di pasar modal, untuk menilai perusahaan merupakan aspek yang penting dengan mengetahui berapa nilai perusahaan, kita akan mengetahui apakah harga saham perusahaan yang ada di pasar dinilai lebih (*overvalue*) atau dinilai kurang (*undervalue*), dibandingkan dengan nilai perusahaan itu sendiri.⁸

Rasio nilai perusahaan merupakan sekumpulan rasio yang dapat menghubungkan harga saham dengan laba perusahaan, arus kas dan nilai buku per sahamnya. Adapun pengukuran nilai pasar perusahaan yang dapat digunakan

⁷ Sukma Mindra, Teguh Erawati, 2014. *Pengaruh Earning Per Share (Eps), Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2009-2011)* Jurnal Akuntansi. Vol.2 NO.2 Desember 2014

⁸ Hidayat Sulaiman, 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015.*

dalam penelitian ini adalah menggunakan indikator rasio *Earning Per Share* (EPS), dengan rumus:⁹

$$\text{EPS} = \frac{\text{EAT}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Keterangan :

EPS = *Earning Per Share*

EAT = Laba Bersih Setelah Pajak

2. *Leverage*

Menurut Riyanto *leverage* adalah penggunaan aktiva atau dana dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap.¹⁰ Sedangkan Weston dan Brigham mendefinisikan *financial leverage* sebagai tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Dari beberapa pengertian menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa *leverage* merupakan penggunaan hutang oleh perusahaan sebagai sumber pembiayaan yang digunakan untuk melakukan kegiatan perusahaan dimana untuk menggunakannya perusahaan harus membayar biaya tetap sebagai kewajiban.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Karena *leverage* merupakan rasio yang menghitung seberapa jauh dana yang disediakan oleh kreditur, juga sebagai rasio yang membandingkan total hutang terhadap keseluruhan aktiva suatu perusahaan, maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun resiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena

⁹ Lidia Desiana dan Fernando Africano, 2017, *Analisis Laporan Keuangan (Teori dan Pemahaman Materi)*, Palembang: Penerbit Noer Fikri, hlm. 223.

¹⁰ Bambang Riyanto, 2011. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPFE

dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.¹¹

Terdapat dua macam *leverage* yaitu *operating leverage* dan *financial leverage*. Dalam *operating leverage*, penggunaan aktiva dengan biaya tetap mengharapkan *revenue* yang diperoleh mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel. Sedangkan dalam *financial leverage*, penggunaan dana dengan beban tetap diharapkan mampu meningkatkan pendapatan per lembar saham. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang. Rasio *leverage* yang rendah menandakan perusahaan tidak menggunakan banyak hutang dalam mengelola operasional perusahaan. Semakin kecil utang dalam suatu perusahaan maka para investor akan senang dalam memberikan pendanaan untuk perusahaan tersebut karena laba perusahaan akan lebih banyak digunakan sebagai deviden dan hal itu akan meningkatkan nilai dari perusahaan tersebut. *Leverage* merupakan jumlah utang yang digunakan untuk membiayai atau membeli aset-aset perusahaan. Perusahaan yang memiliki utang lebih besar dari *equity* dikatakan sebagai perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi.¹²

Leverage dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan rasio *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)*. *Debt ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang

¹¹ Veronica Hasibuan , Moch Dzulkirom Ar , N G Wi Endang Np, 2016. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 39 No.1 Oktober 2016.

¹² Larasdiputra, deny dkk. 2017. *Pengaruh rentabilitas dan leverage pada keputusan saham bonus dan implikasinya pada nilai perusahaan*. E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 6.4, hal: 1575-1608

perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. *Leverage* diukur dengan menggunakan indikator rasio *Debt to Asset Ratio* (DAR), dengan rumus :¹³

$$\text{DAR} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

DAR	= <i>Debt to Assets Ratio</i>
Total Liabilitas	= Total Hutang
Total Aset	= Rata-rata Total Aset

3. Rentabilitas

Rasio Rentabilitas (*Probability Ratio*) juga sering dikenal dengan istilah rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur tingkat perolehan keuntungan dibandingkan penjualan atau aktiva. Rasio rentabilitas bisa menilai kemampuan suatu perusahaan untuk memperoleh laba yang berkaitan erat dengan kelangsungan perusahaan. Menurut Bambang Riyanto rentabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut.¹⁴ Sedangkan menurut Munawir rentabilitas adalah kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.¹⁵ Maka dari itu peneliti menyimpulkan bahwa Rentabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan pada periode tertentu.

¹³ *Ibid*, hlm. 208.

¹⁴ Bambang Riyanto, 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat, Cetakan ketujuh, Yogyakarta : BPFE

¹⁵ Munawir, S. 2010. *Analisis Laporan Keuangan* Edisi Keempat. Cetakan Kelima Belas. Yogyakarta: Liberty

Angka rentabilitas berupa angka laba sebelum atau sesudah pajak, laba investasi, pendapatan per saham, dan laba penjualan. Kondisi atau tingkat kesehatan perusahaan juga terlihat dari rasio ini sehingga tujuan laporan keuangan bisa tercapai. Rentabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba pada periode tertentu.

Ukuran ini bisa membandingkan keberhasilan perusahaan terhadap pengelolaan investasi modal, menilai pengembalian perusahaan yang bersifat relatif terhadap resiko investasi modal serta membandingkan pengembalian investasi modal terhadap investasi alternatif. Obligasi pemerintah biasanya akan memberi nilai pengembalian minimum karena berisiko rendah. Investasi yang lebih riskan pada umumnya menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi. Analisis pengembalian investasi modal ini dibandingkan dengan laba perusahaan atau ukuran kinerja lainnya terhadap sumber pendanaan perusahaan. Analisis jenis ini juga bisa menilai kemampuan perusahaan untuk mendapatkan pedanaan, membayar kreditor, dan memberikan imbalan kepada pemilik.¹⁶

Rentabilitas dalam penelitian menggunakan *Return on Assets*. ROA merupakan suatu alat dalam mengukur penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktivitya pada kegiatan operasional perusahaan. Rentabilitas diukur dengan menggunakan indikator rasio *Return on Assets* (ROA), dengan rumus :¹⁷

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

¹⁶ <https://dosenakuntansi.com/rasio-rentabilitas>

¹⁷ *Ibid*, hlm. 216.

ROA = *Return On Asset*
Laba Bersih = Laba Bersih Setelah Pajak
Total Asset = Rata-rata Total Asets

4. *Non Performing Loan (NPL)*

Kredit bermasalah (*non performing loan / NPL*) menurut Kasmir adalah kredit bermasalah atau kredit macet yang didalamnya terdapat hambatan yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.¹⁸ Sedangkan menurut Herman Darmawi *non performing loan* adalah salah satu pengukuran dari rasio risiko usaha bank yang menunjukkan besarnya risiko kredit bermasalah yang ada pada suatu bank.¹⁹ Dari uraian diatas *Non Performing Loan (NPL)* merupakan jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan, dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh suatu bank yang disebabkan oleh 2 unsur yakni dari pihak perbankan dalam menganalisis maupun dari pihak nasabah yang dengan sengaja atau tidak sengaja dalam kewajibannya tidak melakukan pembayaran.

NPL biasanya dipergunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam meng-cover risiko kegagalan pengembalian kredit oleh debitur. NPL mencerminkan risiko kredit, semakin kecil NPL semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.²⁰

Ketentuan Bank Indonesia adalah bahwa sebuah bank harus menjaga NPL-nya agar tetap dibawah 5%, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia. Apabila bank mampu menekan rasio NPL 5%, maka potensi keuntungan yang akan

¹⁸ Kasmir, 2013. *Analisis Laporan Keuangan*. Rajawali Pers : Jakarta

¹⁹ Darmawi, Herman, 2011. *Manajemen Perbankan*, Penerbit PT Bumi Aksara, Jakarta.

²⁰ Hidayat Sulaiman, 2017. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Non Performing Loan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2015*.

diperoleh akan semakin besar, karena bank-bank akan menghemat uang yang diperlukan untuk membentuk cadangan kerugian kredit bermasalah atau Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP). Rendahnya PPAP yang dibentuk oleh bank-bank maka profitabilitas akan semakin besar sehingga kinerja bank secara keseluruhan akan menjadi baik. Rasio dalam NPL ini membandingkan antara total kredit bermasalah termasuk kredit kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit. Adapun rumus yang digunakan dalam menghitung NPL adalah²¹ :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Macet}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Keterangan:

NPL = *Non Performing Loan*

Total Kredit Macet = Total Keseluruhan Kredit Macet

Total Kredit = Total Keseluruhan Kredit

B. Penelitian Terdahulu

Beragam penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini akan mengacu pada penelitian-penelitian sebelumnya, walaupun ruang lingkup yang hampir sama tetapi karena periode waktu, objek, dan alat analisis yang digunakan untuk penelitian berbeda, maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan referensi untuk saling melengkapi. Berikut adalah penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai tinjauan pustaka :

Tabel 2.1.

²¹ Laras Ayu Aditya Agustina, 2014. *Pengaruh Car, Npl, Nim, Ldr, Dan Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Sebagai Variabel Intervening Pada Bank-Bank Umum Go Public Di Indonesia Periode 2008-2012.*

Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	a. Objek penelitian berbeda b. Peneliti menggunakan variabel independen profitabilitas	a. Menggunakan variabel independen b. Variabel dependen.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
2.	Veronica Hasibuan, Moch Dzulkriom AR, N G Wi Endang NP (2016)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan". Studi pada Perusahaan <i>Property</i> dan <i>Real Estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015.	a. Peneliti menggunakan variabel DER, DR, ROE. b. Objek penelitian berbeda	a. Menggunakan variabel EPS. b. Menggunakan variabel dependen <i>Leverage</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan
3.	Gisela Prisilia Rompas (2013)	Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan BumN Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia.	a. Peneliti tidak menggunakan variabel Likuiditas dan Solvabilitas b. Objek penelitian di perusahaan BUMN yang	a. Peneliti menggunakan variabel DAR b. Peneliti menggunakan variabel dependen Rentabilitas	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rentabilitas berdasarkan <i>gross profit margin</i> berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
			terdaftar di BEI		
4.	Rizki Firdaus (2015)	Pengaruh Struktur Modal Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015.	a. Peneliti menggunakan variabel Pengaruh Struktur Modal sebagai salah satu variabel dependen b. Objek penelitian pada Sektor Perbankan yang terdaftar di BEI	a. Variabel independen yang digunakan yaitu Nilai Perusahaan b. peneliti menggunakan variabel dependen Rentabilitas	Rentabilitas memiliki hubungan yang cukup tinggi terhadap nilai perusahaan dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.
5.	Mahfudatin Dan Hj. Maslichah (2016)	Pengaruh Rentabilitas Dan <i>Leverage</i> Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Saham Bonus Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)	a. Peneliti menggunakan variabel intervening. b. Objek penelitian berbeda pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.	a. Peneliti menggunakan variabel <i>Leverage</i> dan Rentabilitas b. Peneliti menggunakan variabel ROA	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rentabilitas dan <i>Leverage</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan
6.	Ni Wayan Yusy Marthadiani dan Ida Bagus Putra	Pengaruh Rentabilitas, <i>Leverage</i> , Dan Saham Bonus Pada	a. Peneliti menggunakan objek penelitian BEI.	a. Menggunakan Rentabilitas dan <i>Leverage</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentabilitas berpengaruh

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
	Astika (2019)	Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	b. Peneliti tidak menggunakan variabel dependen <i>Non Performing Loan</i>	sebagai variabel dependen.	negatif signifikan pada nilai perusahaan. Dan variabel <i>leverage</i> berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.
7.	Sundus Nur Halimah, Euis Komariah (2017)	Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum	a. Peneliti tidak menggunakan variabel CAR, LDR, BOPO b. Objek penelitian pada Perusahaan Bank Umum	a. Menggunakan variabel ROA, CAR sebagai variabel dependen	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
8.	Erna Yulianti, Zakaria (2016)	Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014	a. Peneliti menggunakan variabel LDR, NIM, CAR. b. Objek penelitian berbeda yaitu pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI.	a. Menggunakan variabel ROA dan NPL. b. Variabel independen Nilai Perusahaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPL, LDR, LAR, ROA, NIM, CAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.
9.	Anwar (2018)	Kajian Kinerja Keuangan Dan <i>Corporate Social</i>	a. Peneliti menggunakan variabel CAR dan LDR.	a. Menggunakan variabel NPL. b. Peneliti juga	Hasil penelitian yang diperoleh adalah variable kinerja keuangan yang diukur dengan CAR

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
		<i>Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015</i>	b. Objek penelitian pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI.	menggunakan Nilai Perusahaan sebagai variabel independen	(<i>Capital Adequacy Ratio</i>), <i>Loan to Deposit</i> (LDR) dan <i>Non Performing Loan</i> (NPL), dan <i>Corporate Social Responsibility</i> (CSR) tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.
10.	Putri Yanindha Sari dan Denies Priantinah (2018)	Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015	a. Objek penelitian pada Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode	a. Menggunakan variabel <i>Non Performing Loan</i> (NPL)	Hasil penelitian ini menunjukkan Non Performing Loan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan
11.	Ridho Ramadhani, Akhmadi dan M. Kuswantoro (2018)	Pengaruh <i>Leverage</i> Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek	a. Peneliti menggunakan variabel intervening b. Objek penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	a. Menggunakan variabel <i>Leverage</i> sebagai variabel dependen	Hasil penelitian menunjukkan bahwa <i>Leverage</i> berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian	Hasil Penelitian
		Indonesia periode 2012-2016)			

Dedi Rossidi Utama, Erna Lisa,²² Dengan Judul “ Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan ” Studi pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan, variabel *leverage* dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor manufaktur *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai dengan 2016.

Veronica Hasibuan, Moch Dzulkirom AR, N G Wi Endang NP,²³ dengan judul “Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”. Studi pada Perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015. Penelitian ini menunjukkan hasil perhitungan uji secara parsial diperoleh bahwa variabel DER mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, Variabel DR mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, Variabel ROE mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, Variabel EPS tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel nilai perusahaan, Variabel *Debt to Equity Ratio* (DER), *Debt Ratio*

²² Dedi Rossidi Utama, Erna Lisa, 2018. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*.Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018.

²³ Veronica Hasibuan , Moch Dzulkirom AR, N G Wi Endang NP, 2016.*Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*.Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 39 No.1.

(DR), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) secara berpengaruh bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu nilai perusahaan.

Ridho Ramadhani, Akhmadi dan M. Kuswantoro,²⁴ 2018. “Pengaruh *Leverage* Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

Gisela Prisilia Rompas,²⁵ dengan judul “Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia”. Berdasarkan hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas secara bersama berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berdasarkan *curren ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Likuiditas berdasarkan *quick ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berdasarkan *debt to assset ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Solvabilitas berdasarkan *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Rentabilitas berdasarkan *gross profit margin* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, Rentabilitas berdasarkan *net profit margin* terhadap nilai perusahaan.

Rizki Firdaus,²⁶ dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015 ”. Penelitian ini menunjukkan hasil pertumbuhan

²⁴ Ridho Ramadhani, Akhmadi dan M. Kuswantoro, 2018. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT), Vol. 2 (1): hh.21-42 (Juni 2018) ISSN (Online) 2599-0837.

²⁵ Gisela Prisilia Rompas, 2013. *Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. Issn 2303-1174.

²⁶ Rizki Firdaus, 2015. *Pengaruh Struktur Modal Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015*.

struktur modal pada Sektor Perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 cenderung fluktuatif yaitu mengalami penurunan yang disebabkan oleh terbatasnya likuiditas, Pertumbuhan rentabilitas pada Sektor Perbankan Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 cenderung fluktuatif yaitu hampir semua perusahaan mengalami penurunan yang disebabkan kinerja perbankan melambat, Struktur modal memiliki hubungan yang sedang dengan rentabilitas dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas, Struktur modal dan Rentabilitas memiliki hubungan yang cukup tinggi terhadap nilai perusahaan dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa secara simultan struktur modal dan rentabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Mahfudatin Dan Hj. Maslichah,²⁷ 2016. “Pengaruh Rentabilitas Dan *Leverage* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Saham Bonus Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rentabilitas dan *Leverage* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Ni Wayan Yusy Marthadiani dan Ida Bagus Putra Astika,²⁸ dengan judul penelitian Pengaruh Rentabilitas, *Leverage*, Dan Saham Bonus Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa rentabilitas berpengaruh negatif signifikan pada nilai perusahaan. Kedua, variabel *leverage* berpengaruh positif signifikan pada nilai perusahaan.

²⁷ Mahfudatin Dan Hj. Maslichah, 2018. *Pengaruh Rentabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Saham Bonus Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*.

²⁸ Ni Wayan Yusy Marthadiani, Ida Bagus Putra Astika, 2019. *Pengaruh Rentabilitas, Leverage, Dan Saham Bonus Pada Nilai Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia*. Issn: 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.27.3.Juni (2019): 1813-1838.

Erna Yuliati, Zakaria,²⁹ dengan judul penelitian “ Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014 ”. Hasil dari analisis dengan menggunakan regresi linier berganda adalah variabel NPL, LDR, LAR, ROA, NIM, CAR secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa NPL dan LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, LAR dan CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap PBV, Sedangkan ROA dan NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.

Sundus Nur Halimah, Euis Komariah,³⁰ dengan judul “ Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum ”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, dan BOPO secara parsial dan simultan terhadap Nilai Perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ROA, CAR, dan LDR berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, sedangkan NPL dan BOPO tidak berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Secara simultan variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Anwar,³¹ dengan judul “Kajiamn Kinerja Keuangan Dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011–2015”. Hasil penelitian yang diperoleh adalah variable kinerja keuangan yang diukur dengan CAR (*Capital Adequacy Ratio*), (*Loan to Deposit* (LDR

²⁹ Erna Yuliati, Zakaria, 2016. *Analisis Risk, Earnings Dan Capital Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014*. Jurnal Manajemen dan Akuntansi ISSN 2339-2452 Vol 3, No 2.

³⁰ Sundus Nur Halimah, Euis Komariah, 2017. *Pengaruh Roa, Car, Npl, Ldr, Bopo Terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum*. Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis Vol. 5 No. 1, July 2017, 14-25 E-Issn: 2548-9836 Article History Received May, 2017 Accepted June, 2017

³¹ Anwar, 2018. *Kajian Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Penelitian Ipteks P-Issn:2459-9921 E-Issn:2528-0570 Vol. 3 No. 2 Juli 2018 Hal: 128-138.

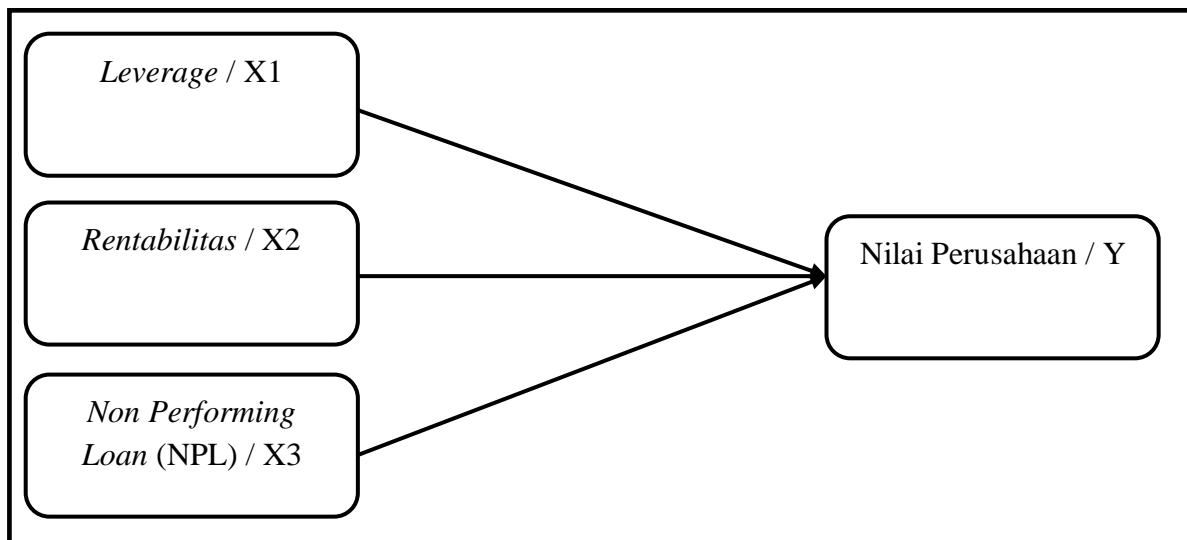
) dan *Non Performing Loan* (NPL), dan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Putri Yanindha Sari dan Denies Priantinah,³² dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015”. Hasil penelitian ini menunjukkan *Non Performing Loan* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan

C. Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka pemikiran diartikan sebagai model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah didefinisikan sebagai hal penting. Maka dari itu, kerangka pemikiran teoritis yang disajikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Gambar 2.1.
Kerangka Konseptual



Sumber : Dikembangkan dalam penelitian ini, 2020.

³² Putri Yanindha Sari, Denies Priantinah, 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Vol 7, No 1.

D. Pengembangan Hipotesis

1. Pengaruh *Leverage* terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, dengan mempublikasikan laporan keuangan bank syariah yang menampilkan nilai *leverage* yang tinggi, yang artinya itu menandakan bahwa pengelolaan *leverage* pada bank syariah tersebut ialah kurang efektif, sehingga menjadi sinyal buruk dari bank syariah kepada nasabah, yang akan mempengaruhi bank syariah untuk memperoleh laba, serta dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan bank syariah tersebut. Maka dengan itu, nilai *leverage* yang tinggi menjadi sinyal buruk dari bank syariah terhadap masyarakat.

Dengan tingginya rasio *leverage* menunjukkan bahwa perusahaan tidak solvabel, artinya total hutangnya lebih besar dibandingkan dengan total asetnya. Maka apabila investor melihat sebuah perusahaan dengan asset yang tinggi namun risiko *leverage* nya juga tinggi, maka akan berpikir dua kali untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Karena dikhawatirkan aset tinggi tersebut didapat dari hutang yang akan meningkatkan risiko investasi apabila perusahaan tidak dapat melunasi kewajibannya tepat waktu.³³

Semakin tinggi *leverage*, maka pendapatan akan menurun, dan hal ini menyebabkan tingkat keuntungan bank syariah akan mengalami penurunan. Maka dari itu, arah hubungan yang timbul antara *leverage* terhadap nilai perusahaan adalah negatif.

³³ Veronica Hasibuan , Moch Dzulkirom Ar , N G Wi Endang Np, 2016. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (Jab)|Vol. 39 No.1 Oktober 2016.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Dedi Rossidi Utama dan Erna Lisa³⁴, Ridho Ramadhani, Akhmadi, dan M. Kuswanto³⁵, serta Veronica Hasibuan, Moch. Dzulkirom AR, N G Wi Endang NP³⁶ menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1 = Diduga *Leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

2. Pengaruh Rentabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, dengan mempublikasikan laporan keuangan bank syariah yang menampilkan nilai rentabilitas yang tinggi, yang artinya itu menandakan bahwa pengelolaan rentabilitas pada bank syariah tersebut ialah efektif, sehingga menjadi sinyal baik dari bank syariah kepada nasabah, yang akan mempengaruhi bank syariah untuk memperoleh laba, serta dapat berdampak baik terhadap nilai perusahaan bank syariah tersebut. Maka dengan itu, nilai rentabilitas yang tinggi menjadi sinyal baik dari bank syariah terhadap masyarakat.

Semakin tinggi rentabilitas, maka pendapatan akan meningkat, dan hal ini menyebabkan tingkat keuntungan bank syariah akan mengalami peningkatan.

³⁴ Dedi Rossidi Utama, Erna Lisa, 2018. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)*. Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi Volume X No. 1 / Februari / 2018.

³⁵ Ridho Ramadhani, Akhmadi dan M. Kuswanto, 2018. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016)*. Jurnal Riset Bisnis dan Manajemen Tirtayasa (JRBMT), Vol. 2 (1): hh.21-42 (Juni 2018) ISSN (Online) 2599-0837.

³⁶ Hasibuan, Moch Dzulkirom AR, N G Wi Endang NP, 2016. *Pengaruh Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2015)*. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 39 No.1.

Maka dari itu, arah hubungan yang timbul antara rentabilitas terhadap nilai perusahaan adalah positif.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Mahfudatin dan Hj. Maslichah³⁷, Gisela Prisilia Rompas³⁸, serta Rizki Firdaus³⁹, menunjukkan bahwa Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2 = Diduga Rentabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

3. Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Nilai Perusahaan

Berdasarkan teori sinyal, dengan mempublikasikan laporan keuangan bank syariah yang menampilkan nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi, yang artinya itu menandakan bahwa pengelolaan *Non Performing Loan* (NPL) pada bank syariah tersebut ialah kurang efektif, sehingga menjadi sinyal buruk dari bank syariah kepada nasabah, yang akan mempengaruhi bank syariah untuk memperoleh laba, serta dapat berdampak buruk terhadap nilai perusahaan bank syariah tersebut. Maka dengan itu, nilai *Non Performing Loan* (NPL) yang tinggi menjadi sinyal buruk dari bank syariah terhadap masyarakat.

Semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL), maka pendapatan akan menurun, dan hal ini menyebabkan tingkat keuntungan bank syariah akan

³⁷ Mahfudatin Dan Hj. Maslichah, 2018. *Pengaruh Rentabilitas Dan Leverage Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Keputusan Saham Bonus Sebagai Variabel Intervening (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2016)*.

³⁸ Gisela Prisiliarompas, 2013. *Likuiditas Solvabilitas Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Bumn Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*. ISSN 2303-1174.

³⁹ Rizki Firdaus, 2015. *Pengaruh Struktur Modal Dan Rentabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2011-2015*.

mengalami penurunan. Maka dari itu, arah hubungan yang timbul antara *Non Performing Loan* (NPL) terhadap nilai perusahaan adalah negatif.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian Anwar⁴⁰, dan Putri Yanindha Sari, Denies Priantinah⁴¹, menunjukkan bahwa *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3 = Diduga *Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

⁴⁰ Anwar, 2018. *Kajian Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Jurnal Penelitian Ipteks P-Issn:2459-9921 E-Issn:2528-0570 Vol. 3 No. 2 Juli 2018 Hal: 128-138.

⁴¹ Putri Yanindha Sari, Denies Priantinah, 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Bank Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015*. Vol 7, No 1.